

**KONTRIBUSI ORGANISASI DASAWISMA DALAM MENGUATKAN
KARAKTER RELIGIUS DAN UKHUWAH ISLAMIYAH PADA ANGGOTA
DASAWISMA BULAY KABUPATEN PAMEKASAN**

Afifah Dwi Faradilla, Nor Hasan
Universitas Islam Negeri Madura
Universitas Islam Negeri Madura

Alamat e-mail : afifahdwifaradila789@gmail.com, Alamat e-mail :
nor.hasan@iainmadura.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the contribution of the Dasawisma organization in strengthening religious character and Islamic brotherhood among the people of Bulay Village, Galis District, Pamekasan Regency. As a community-based organization, Dasawisma has proven to focus not only on family empowerment but also on providing a platform for religious and social development. The research method used was qualitative with a descriptive approach, through observation, interviews, and documentation. The results indicate that Dasawisma activities, such as regular religious study groups, prayer gatherings, social activities, and commemorations of Islamic holidays, play a significant role in instilling religious values, strengthening solidarity, and strengthening relationships among community members. Thus, Dasawisma serves as an effective platform for instilling Islamic values that strengthen morals and maintain social harmony.

Keywords: Dasawisma, Religious Character, Islamic Brotherhood, Pamekasan, Social Organization

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi organisasi Dasawisma dalam memperkuat karakter religius dan ukhuwah Islamiyah pada masyarakat Desa Bulay, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Dasawisma sebagai organisasi berbasis masyarakat terbukti tidak hanya berfokus pada pemberdayaan keluarga, tetapi juga menjadi ruang pembinaan keagamaan dan sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Dasawisma, seperti pengajian rutin, majelis sholawat, kegiatan sosial, dan peringatan hari besar Islam, berperan penting dalam menanamkan nilai religius, memperkuat solidaritas, dan mempererat hubungan antaranggota masyarakat. Dengan demikian, Dasawisma berfungsi sebagai wadah efektif untuk menanamkan nilai Islam yang mampu memperkuat akhlak serta menjaga keharmonisan sosial.

Kata Kunci: Dasawisma, Karakter Religius, Ukhuwah Islamiyah, Organisasi Sosial

A. Pendahuluan

Karakter religius merupakan fondasi penting dalam pembentukan akhlak mulia yang menuntun perilaku individu dan masyarakat. Islam menekankan pentingnya pendidikan akhlak sejak dini sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sejalan dengan itu, ukhuwah Islamiyah menjadi pilar dalam memperkuat hubungan sosial yang harmonis (Najamuddin, 2024).

Dalam konteks masyarakat pedesaan, organisasi lokal seperti Dasawisma memiliki peran strategis untuk mewujudkan pembinaan karakter berbasis agama. Di Desa Bulay, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, Dasawisma bukan hanya wadah pemberdayaan keluarga, melainkan juga menjadi arena pembelajaran agama dan kegiatan sosial. Melalui kegiatan pengajian, arisan, majelis sholawat, hingga peringatan hari besar Islam, Dasawisma menanamkan nilai religius serta membangun solidaritas antarwarga.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menggali kontribusi nyata

Dasawisma dalam memperkuat karakter religius dan ukhuwah Islamiyah, sekaligus melihat sejauh mana keberhasilan program-program tersebut membentuk perilaku masyarakat. Pembentukan karakter religius dan penguatan ukhuwah Islamiyah merupakan aspek fundamental dalam menjaga harmoni kehidupan masyarakat (Dwikirani, 2024). Nilai-nilai keagamaan tidak hanya membimbing individu dalam menjalankan ibadah ritual, tetapi juga menjadi landasan dalam membangun hubungan sosial yang sehat.

Di tengah arus modernisasi yang sering membawa tantangan moral, kehadiran organisasi masyarakat berbasis keagamaan menjadi penting sebagai sarana pembinaan nilai akhlak dan solidaritas antarwarga (Suwanto, 2025). Dalam konteks ini, Dasawisma hadir sebagai wadah yang tidak sekadar berfungsi administratif, melainkan juga menjadi ruang internalisasi nilai Islam melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial.

Dasawisma di Desa Bulay, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, memiliki peran strategis

dalam memperkuat karakter religius dan persaudaraan antarwarga. Kegiatan rutin seperti pengajian, arisan, majelis sholawat, hingga peringatan hari besar Islam menjadi media efektif untuk menanamkan nilai spiritual sekaligus mempererat kebersamaan (Cahyani, 2024).

Partisipasi aktif anggota tidak hanya menumbuhkan kesadaran beragama yang lebih kuat, tetapi juga memperkuat ikatan sosial yang terjalin berdasarkan prinsip ukhuwah Islamiyah. Kondisi ini menunjukkan bahwa Dasawisma mampu bertransformasi menjadi ruang pendidikan nonformal yang berfungsi membangun akhlak dan membina kebersamaan masyarakat.

Urgensi penelitian mengenai kontribusi Dasawisma terletak pada perlunya memahami sejauh mana organisasi lokal dapat memberikan dampak nyata dalam membentuk karakter dan mempererat persaudaraan umat (Meilani, 2025). Penelitian ini tidak hanya penting secara akademis sebagai upaya memperkaya kajian tentang pendidikan karakter berbasis masyarakat, tetapi juga relevan secara praktis dalam memberikan

gambaran tentang model pembinaan keagamaan yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi masyarakat maupun lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan peran organisasi Dasawisma sebagai agen penguat religiusitas dan perekat ukhuwah Islamiyah di tingkat akar rumput. Novelty penelitian ini terletak pada upaya mengkaji kontribusi organisasi Dasawisma tidak hanya dari aspek sosial-ekonomi seperti yang banyak diteliti sebelumnya, tetapi juga pada dimensi penguatan karakter religius dan ukhuwah Islamiyah anggotanya. Penelitian ini menyoroiti bagaimana Dasawisma di Bulay, Kabupaten Pamekasan, bertransformasi menjadi ruang pembinaan spiritual sekaligus forum silaturahmi keagamaan yang memperkokoh solidaritas antaranggota. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan perspektif baru bahwa Dasawisma bukan semata wadah pemberdayaan keluarga, tetapi juga instrumen efektif dalam membangun kesadaran religius kolektif dan memperkuat nilai persaudaraan Islam di tingkat komunitas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian berada di Desa Bulay, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan Dasawisma, wawancara dengan pengurus dan anggota, serta dokumentasi kegiatan. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh dengan triangulasi sumber dan teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Kegiatan Dasawisma di Desa Bulay

Dasawisma Bulay melaksanakan kegiatan rutin berupa pengajian, arisan, majelis sholawat, serta peringatan hari besar Islam. Kegiatan ini berlangsung secara berkala, baik mingguan maupun bulanan, dan diikuti dengan antusias oleh masyarakat. Program kesenian bernuansa Islami, seperti sholawat Al-Banjari, turut memperkaya nuansa religius dalam aktivitas Dasawisma.

Kegiatan Dasawisma di Desa Bulay merupakan salah satu bentuk gerakan masyarakat yang berperan penting dalam meningkatkan

partisipasi sosial dan kebersamaan antarwarga (Susilawati, 2022). Dasawisma yang terdiri dari kelompok kecil ibu rumah tangga ini tidak hanya menjadi wadah untuk mempererat tali silaturahmi, tetapi juga sarana untuk menggerakkan kesadaran bersama dalam bidang kesehatan, kebersihan lingkungan, serta kesejahteraan keluarga. Melalui kegiatan yang rutin dilakukan, warga mampu membangun pola hidup yang lebih teratur, disiplin, dan penuh dengan nilai kebersamaan (Hadiningsih, 2020).

Selain berfokus pada aspek sosial, kegiatan Dasawisma di Desa Bulay juga menyentuh ranah ekonomi keluarga. Anggota kelompok sering mengadakan pelatihan keterampilan, seperti pengolahan makanan, kerajinan tangan, hingga pemanfaatan lahan pekarangan untuk bercocok tanam. Upaya ini tidak hanya menambah pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga.

Dengan demikian, Dasawisma berfungsi sebagai ruang pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan aspek ekonomi dengan semangat gotong royong. Lebih jauh, kegiatan Dasawisma di

Desa Bulay turut berperan dalam menanamkan nilai-nilai religius dan solidaritas. Melalui pengajian, peringatan hari besar Islam, atau kegiatan sosial seperti menjenguk warga yang sakit, kelompok ini memperkuat ikatan spiritual dan rasa empati antaranggota. Nilai-nilai ini tidak hanya membangun harmoni dalam lingkup kecil, tetapi juga menciptakan masyarakat yang lebih peduli dan saling mendukung. Dengan keberadaan Dasawisma, Desa Bulay memiliki kekuatan sosial yang mampu menopang pembangunan berbasis kearifan lokal dan nilai kebersamaan (Pratama, 2022).

B. Peran Dasawisma dalam Membentuk Karakter Religius

Kegiatan keagamaan dalam Dasawisma membantu menanamkan nilai religius, seperti kedisiplinan shalat berjamaah, pemahaman Al-Qur'an, dan praktik amal sosial. Anggota memperoleh pembelajaran yang berdampak pada perilaku sehari-hari, seperti semakin aktif dalam ibadah, lebih peduli terhadap sesama, serta tumbuh rasa tanggung jawab sosial (Putri, 2024).

Dasawisma sebagai kelompok kecil dalam masyarakat memiliki

peran yang cukup strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada para anggotanya. Melalui kegiatan rutin seperti pengajian, arisan, dan pertemuan bulanan, Dasawisma mampu menjadi wadah untuk membiasakan anggotanya menjalankan ajaran agama secara konsisten. Kebersamaan dalam lingkup kecil ini memberikan ruang yang lebih akrab sehingga nilai keagamaan tidak hanya disampaikan secara teori, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Hanan, 2023).

Dengan demikian, Dasawisma menjadi salah satu jalur efektif untuk memperkuat karakter religius berbasis komunitas. Selain itu, peran Dasawisma dalam membentuk karakter religius juga tampak pada fungsi kontrol sosial yang dijalankannya. Anggota Dasawisma saling mengingatkan dalam kebaikan, termasuk menjaga sikap, tutur kata, serta perilaku yang selaras dengan ajaran agama. Kegiatan yang menekankan gotong royong, kepedulian terhadap tetangga, dan solidaritas sosial turut memperkokoh rasa ukhuwah. Hal ini menjadikan nilai religius tidak berhenti pada ritual

ibadah semata, tetapi terwujud dalam praktik sosial yang penuh kebersamaan dan kasih sayang antaranggota (Riswadi, 2020). Lebih jauh, Dasawisma berfungsi sebagai sarana pendidikan informal yang memperkuat internalisasi nilai-nilai spiritual bagi generasi muda.

Melalui keteladanan orang tua dan tokoh masyarakat dalam lingkup Dasawisma, anak-anak dapat melihat contoh nyata penerapan nilai religius dalam kehidupan. Proses penanaman nilai ini berjalan secara alami melalui interaksi sehari-hari, baik dalam keluarga maupun lingkungan sekitar. Dengan cara ini, Dasawisma berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter religius yang berkelanjutan, sehingga mampu menjaga harmoni sosial sekaligus memperkokoh jati diri masyarakat yang religius.

C. Dasawisma sebagai Penguat Ukhuwah Islamiyah

Dasawisma menjadi wadah penting dalam mempererat persaudaraan antarwarga. Melalui interaksi rutin, warga saling mengenal, membantu, dan menjaga kerukunan. Solidaritas diwujudkan dalam kegiatan sosial, seperti penggalangan dana

untuk acara keagamaan atau bantuan bagi warga yang membutuhkan. Hal ini memperkuat ikatan ukhuwah Islamiyah yang berbasis persaudaraan iman (Baraqbah, 2019).

Dasawisma merupakan wadah yang dibentuk di lingkungan masyarakat dengan tujuan memperkuat solidaritas sosial melalui kelompok kecil rumah tangga. Dalam praktiknya, kegiatan Dasawisma tidak hanya terbatas pada urusan administrasi kependudukan atau pemantauan program pemerintah, tetapi juga menjadi ruang silaturahmi dan kerja sama antarwarga.

Melalui pertemuan rutin, masyarakat berinteraksi lebih intens sehingga tercipta hubungan emosional yang erat, sejalan dengan nilai ukhuwah Islamiyah yang menekankan persaudaraan dan kebersamaan (Oktaviani). Peran Dasawisma sebagai penguat ukhuwah Islamiyah terlihat dalam kegiatan yang mendorong saling peduli dan gotong royong. Misalnya, dalam membantu anggota yang sedang mengalami kesulitan, menyalurkan bantuan sosial, hingga mengadakan kegiatan keagamaan bersama seperti pengajian atau doa

bersama (Rosmiati, 2020). Aktivitas ini membentuk rasa empati dan solidaritas yang tidak hanya mempererat hubungan antarindividu, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa setiap anggota masyarakat memiliki tanggung jawab moral satu sama lain.

Selain itu, Dasawisma juga berfungsi sebagai sarana menumbuhkan nilai-nilai keislaman yang universal, seperti tolong-menolong, saling menghormati, dan menjaga persatuan. Ketika nilai-nilai tersebut diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat tidak hanya terbantu secara sosial-ekonomi, tetapi juga merasakan keberkahan dalam kebersamaan. Dengan demikian, Dasawisma menjadi instrumen nyata dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat, karena mampu menghadirkan harmoni dan kekompakan yang berpijak pada semangat persaudaraan seagama dan kemanusiaan (Maylica, 2024).

D. Keberhasilan dan Dampak bagi Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan karakter religius dan ikatan sosial setelah masyarakat

aktif mengikuti kegiatan Dasawisma. Ukhuwah antaranggota semakin erat, tercermin dari semangat gotong royong dan solidaritas dalam kehidupan sehari-hari. Dasawisma berhasil menjadi motor penggerak pembinaan agama sekaligus media untuk menjaga keharmonisan sosial. Keberhasilan Dasawisma dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan, mulai dari kesehatan, pendidikan, hingga keagamaan (Achmad, 2023).

Program-program sederhana yang dijalankan melalui kelompok kecil ini mampu mendorong anggota untuk saling mengingatkan, berbagi informasi, dan bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan bersama. Keberhasilan tersebut juga tampak dari tumbuhnya solidaritas yang kuat, di mana masyarakat tidak hanya berfokus pada urusan pribadi, tetapi juga peduli terhadap kesejahteraan tetangganya.

Dampak yang dihasilkan dari keberhasilan Dasawisma cukup signifikan, terutama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Melalui kegiatan gotong royong, pengajian, maupun edukasi

kesehatan, Dasawisma mampu menanamkan nilai kebersamaan serta mengurangi kesenjangan sosial di lingkungan. Tidak hanya itu, Dasawisma juga berperan sebagai wadah pembinaan karakter religius dan sosial, sehingga masyarakat dapat hidup lebih harmonis dengan landasan nilai moral yang kuat.

Selain aspek sosial dan religius, keberhasilan Dasawisma juga memberikan dampak ekonomi yang positif. Kegiatan produktif seperti pelatihan keterampilan, pengelolaan usaha kecil, atau pemanfaatan lahan pekarangan, dapat meningkatkan kemandirian dan pendapatan keluarga. Dengan demikian, keberadaan Dasawisma bukan hanya memperkuat ukhuwah dan kepedulian, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat yang mampu menciptakan perubahan nyata di tingkat akar rumput.

E. Kesimpulan

Organisasi Dasawisma di Desa Bulay berkontribusi besar dalam memperkuat karakter religius dan ukhuwah Islamiyah masyarakat. Melalui kegiatan keagamaan, sosial, dan kebudayaan Islami, Dasawisma mampu menanamkan nilai akhlak

mulia serta membangun solidaritas antarwarga.

Dengan demikian, Dasawisma bukan sekadar organisasi pemberdayaan keluarga, tetapi juga menjadi pusat pembinaan moral, religiusitas, dan persaudaraan umat. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran organisasi lokal berbasis agama sebagai ujung tombak pembangunan masyarakat yang religius dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Siagian, N., Silaen, I. S., Ramud, A. L., Lubis, Z., & Basri, M. (2025). Pendidikan Akhlak Berdasarkan Hadis: Menanamkan Nilai Moral dalam Pembentukan Karakter. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(1), 177-189.
- Najamudin, N., & Hidayat, S. (2024, December). Pendidikan Agama Islam sebagai Sarana Pembentukan Karakter dan Akhlak Mulia: (Study tentang implementasi nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari). In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Agama dan Filsafat* (Vol. 1, No. 2, pp. 29-39).
- Dwikirani, C., & Ridwan, A. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak di Era Digital: Tinjauan Sosial-Edukasi Berbasis Teori Amin

- Abdullah. *Social Studies in Education*, 2(2), 139-156.
- Suwanto, E. (2025). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif AL-Quran dan Hadist. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(1), 405-425.
- Cahyani, N. D., Luthfiah, R., Apriliyanti, V., & Munawir, M. (2024). Implementasi pendidikan agama Islam dalam penanaman budaya religius untuk meningkatkan pembentukan karakteristik Islami. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), 477-493.
- Meilani, L., Rena, S., & Puspa, H. A. (2025). Pendidikan Karakter Islami di Era Digital: Strategi Membentuk Generasi Religius, Berakhlak dan Adaptif. *LEMBAGA KAJIAN DIALEKTIKA*.
- Susilawati, E. (2022). Pelaksanaan Pengajian Rutin Dasawisma dalam Mewujudkan Kerukunan Hidup Masyarakat di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan (Doctoral dissertation, INSITITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA).
- Hadiningsih, R. R. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Pkk Studi Pada Aktivistik Pkk Di Dasawisma Dahlia, Kelurahan Ragunan, Jakarta Selatan (Bachelor's thesis, Fisip UIN Jakarta).
- PRATAMA, T. C. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui Program Kesejahteraan Keluarga di Nagari Tabek Kabupaten Tanah Datar.
- Putri, R. W. (2024). Penanaman Nilai Karakter Peduli Sosial Dan Religius Pada Remaja Masjid Al-Ikhlas (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Hanan, A. A. (2023). Eksistensi Pengajian Dasawisma dalam Penguatan Karakter Religius di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA).
- Riswadi, R., & Kuba, A. (2020). Kilas Cerita, Harap dan Doa di Balik Wabah Kisah Inspiratif Pasien Covid-19 Sukses Melewati Karantina.
- Baraqbah, S. A. M. (2019). Toleransi Warga Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama atas Tradisi Tahليل di Desa Koleang, Kabupaten Bogor (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Oktaviani, N. Pengaruh Pendataan Keluarga Menggunakan Aplikasi Carik Dalam Proses Pemberdayaan Keluarga Pada Dasawisma di Wilayah Kelurahan Kebon Jeruk.
- Rosmiati, R. (2020). Peran Risma Baitussholihin Dalam Memperkuat Ukhuwah Islamiyah Melalui Pendidikan Sosial Keagamaan Di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso (Doctoral dissertation, IAIN Palu).
- MAYLICA, P. R. (2024). KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN JAMAAH LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) DI DESA SUMBERDADI KECAMATAN

AMBARAWA KABUPATEN
PRINGSEWU (Doctoral
dissertation, UIN Raden Intan
Lampung).

Rosmiati, R. (2020). Peran Risma Baitussholihin Dalam Memperkuat Ukhuwah Islamiyah Melalui Pendidikan Sosial Keagamaan Di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso (Doctoral dissertation, IAIN Palu).

Achmad, H. (2023). ANALISIS PENGARUH GOTONG ROYONG MASYARAKAT DALAM PROGRAM RUMAH TIDAK LAYAK HUNI TERHADAP PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PEREKONOMIAN PENERIMA BANTUAN (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).